

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh pada pengembangan model pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dalam pelajaran matematika pada siswa SMP, disimpulkan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan pembelajaran matematika sebelum pelaksanaan penelitian:

Guru mengajar cenderung untuk mengejar target kurikulum. Pembelajaran berpusat pada guru. Pengajaran dimulai dengan menjelaskan teori, latihan soal secara rutinitas. Kegiatan pembelajaran secara klasikal. Guru merasa berhasil kalau siswa dalam pembelajaran sunyi. Hasil belajar siswa diukur dengan tes. Siswa dalam belajarnya hanya menerima informasi, latihan, tugas.

2. Model pembelajaran kontekstual:

a. Desain pembelajaran kontekstual dimulai dengan : (1) merumuskan tujuan pembelajaran yang memiliki kompetensi jelas dan terukur. (2) Materi memiliki kesesuaian dengan kebutuhan peserta didik. (3) Menyiapkan Sumber, bahan, dan alat bantu yang relevan. (4) Metode dengan model pembelajaran kontekstual. (5) Menyiapkan alat evaluasi yang sesuai (proses, dan hasil belajar).



b. Pelaksanaan pembelajaran dimulai dengan: Menyampaikan tujuan pembelajaran(menghubungkan dengan materi sebelumnya, dan mengaitkan dengan konteks lingkungan siswa). Pembelajaran dibagi dalam beberapa kelompok, Memberikan masalah, dan di selesaikan secara kelompok. Siswa belajar menemukan dan menkontruks sendiri pemahamannya dan diberikan bimbingan, motivasi dan pertanyaan-pertanyaan yang mengarah untuk memahami konsep. Tiap siswa dalam kelompok mampu mempresentasikan hasil belajarnya. Ciptakan selama kegiatan proses pembelajaran menyenangkan. Siswa dan guru bersama-sama membuat kesimpulan, pemberian latihan. Pada akhir pelajaran guru memberikan PR dan informasi perlaajaran selanjutnya yang dilanjutkan dengan guru dan siswa mengadakan refleksi.

3. Evaluasi hasil belajar sesudah uji coba model.

Prsoses pembelajaran kontekstual mengalami kemajuan dari dari setiap peritemuan baik dari proses siswa dapat menemukan, mengkontruks, mampu memahami, dapat merencanakan, serta penyelesaian. Jika dilihat dari aktivitas kegiatan siswa dalam pemecahan masalah yang dikerjakan secara kelompok selama pembelajaran berlangsung bermakna bagi siswa dan menyenangkan. Hasil pembelajaran mengalami peningkatan. dilihat dari nilai rerata pretes dan postes pada uji coba model lebih luas pertama dapat disimpulkan: bahwa pembelajaran kontekstual mempunyai efek yang signifikan terhadap kemampuan siswa dalam pemecahan masalah.

Hasil pada uji coba model lebih luas kedua dengan dua pertemuan hasilnya dari proses baik yang didapat dari nilai rerata pretes dan postes dapat disimpulkan : bahwa pembelajaran kontekstual mempunyai efek yang signifikan terhadap kemampuan siswa dalam pemecahan masalah.

Pada ujicoba model lebih luas ketiga dari dua pertemuan baik dilihat dari proses maupun hasil belajar nilai pretes dan postes dapat disimpulkan : bahwa pembelajaran kontekstual mempunyai efek yang signifikan terhadap kemampuan siswa dalam pemecahan masalah.

Berdasarkan hasil analisa yang dikembang di tiga sekolah, pertama di SMPN 10, kedua SMPN 28, dan ketiga SMPN 3. Disimpulkan model pembelajaran kontekstual signifikan dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa.

4. Perandangan atau respon siswa terhadap pembelajaran kontekstual:

Hasil wawancara dari setiap selesai pertemuan dan angket yang diberikan kepada siswa, merupakan dampak penyerta dari pembelajaran yang diberikan.

Tujuan pembelajaran disampaikan secara tertulis dan dibacakan pada awal pembelajaran. Materi dikaitkan dengan konteks dapat mempermudah siswa dalam belajarnya. Masalah yang diberikan tertarik dan termotivasi untuk diselesaikan. Belajar secara kelompok dapat mempermudah siswa untuk menyelesaikan masalah. Bimbingan dan Pertanyaan yang diberikan dapat membantu dalam memahami masalah dan menyelesaikan masalah. Buku sumber, media dan alat bantu dapat

membantu mempermudah siswa dalam belajarnya. Melalui diskusi siswa menjadi aktif dan kreatif. Presentasi dapat meningkatkan keberanian mengemukakan pendapat dan mempermudah siswa lain dalam belajar. Pembelajaran kontekstual dalam pelaksanaannya menyenangkan, gembira, aktif dan kreatif. Pembelajaran yang diberikan dapat melatih siswa dalam menyelesaikan masalah. Siswa mendapat pengalaman baru.

5. Pandangan guru atau respon guru.

Pandangan guru atau respon guru dari hasil wawancara dan angket yang diberikan dalam pelaksanaan pembelajaran. Secara umum dan tahapan-tahapan pengajaran yang dikembangkan positif sekali dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam pemecahan masalah.

6. Keunggulan dan keterbatasan dalam pembelajaran kontekstual:

Keunggulan: Secara umum model langkah pembelajaran kontekstual dapat dipergunakan selain pelajaran matematika.

Secara khusus dilihat dari tujuan sudah menggambarkan untuk melatih siswa dalam pemecahan masalah. Materi sesuai dengan kebutuhan siswa, materi relevan kontekstual. Sumber, media dan alat bantu sesuai dengan kondisi yang ada dilingkungan siswa.

Dari langkah-langkah pembelajaran: tujuan pembelajaran jelas dan terukur. Pembelajaran menjadi mudah dibagi dalam beberapa kelompok. Siswa dilatih belajar menemukan, dan mengkonstruks dengan pemahaman bahasa sendiri. Peran guru hanya sebagai fasilitator, guru memberikan bimbingan kalau siswa tidak memahami dan bertanya. Pembelajaran

berpusat pada siswa. Hasil belajar siswa dipresentasikan dan siswa lainnya menanggapi. Pada akhir pelajaran guru dan siswa memberikan refleksi.

Dalam proses pembelajaran siswa aktif dan kreatif dan menyenangkan, gembira bukan kelas yang hening. Hasil belajar siswa tidak hanya diukur dengan tes tapi dengan proses.

Keterbatasan: Tidak semua materi dapat menggunakan pembelajaran kontekstual. Konteks setiap daerah dengan materi yang sama akan berbeda. Karakteristik kemampuan siswa berbeda sehingga waktu yang dipergunakan dalam pembelajaran berbeda-beda. Guru tidak mampu menilai proses dan melayani semua siswa dengan cermat dan adil dalam satu pertemuan dengan jumlah siswa banyak. Dalam refleksi guru harus terbuka. Kelas selalu ramai

7. Berdasarkan tahapan pengembangan penelitian dari uji coba model terbatas dan uji coba model lebih luas yang dikembangkan didapat suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam pemecahan masalah.

Dampak penyerta dari model ini diharapkan siswa lebih meningkatkan ketertarikan terhadap pelajaran matematika, pembelajaran menjadi lebih bermakna bagi siswa, dan hasil belajar siswa lebih meningkat.

MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL

DESAIN	
<p>A. TUJUAN</p> <p>1. Tujuan Pembelajaran Umum: Memahami, merencanakan, penyelesaian dan mengecek kembali dengan menggunakan pembelajaran kontekstual dalam menyelesaikan masalah</p> <p>2. Tujuan pembelajaran khusus:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Dengan mengaitkan konteks dengan konten, siswa dapat memahami masalah, merencanakan penyelesaian, dan penyelesaian. - Dengan melalui konten dikaitkan dengan konteks siswa mampu dengan aktif, dan kreatif menemukan dan mengkontruks pemahamannya dengan bahasa sendiri. - Siswa mampu mempresentasikan perolehan hasil diskusinya. 	
<p>B. MATERI</p> <p>Dikembangkan berdasarkan materi-materi kebutuhan siswa dengan materi yang kontekstual</p>	
<p>C. SUMBER, MEDIA, DAN ALAT:</p> <p>1. Sumber: Buku yang relevan dengan pembelajaran kontekstual</p> <p>2. Media: Lembar soal</p> <p>3. Alat: Disesuaikan dengan kebutuhan materi dan kondisi yang ada</p>	
<p>D. METODE : Model pembelajaran kontekstual</p>	
<p>E. Langkah-langkah pembelajaran</p>	
1. Menyampaikan tujuan-tujuan pembelajaran.	Pada awal pembelajaran guru menyampaikan tujuan yang harus dikuasai oleh siswa. Dan mengingatkan kembali materi yang sudah dikuasai oleh siswa.
2. Learning community	Untuk memudahkan siswa dalam belajarnya, siswa dalam belajarnya dibagi dalam beberapa kelompok kecil.
3. Pemberian masalah	Masalah yang sudah disiapkan diberikan dalam lembar soal diberikan kepada setiap kelompok untuk didiskusikan
4. Inquiry, kontrukstivisme	Dari masalah yang diberikan diharapkan siswa dapat menemukan kembali, dan mengkontruks pemahamannya dengan bahasa sendiri.
5. Questioning	Guru memberikan motivasi dan mengarahkan untuk aktif menemukan kembali sendiri. Bimbingan diberikan dengan pertanyaan-pertanyaan yang mengarahkan, dimulai dari memahami masalah. pengumpulan data.
6. Modeling	Siswa dijadikan model, hasil pekerjaan siswa di presentasikan, dan siswa yang lain menanggapi.

7. Kesimpulan	Guru dan siswa bersama-sama membuat kesimpulan.
8. Memberikan PR dan informasi	Guru memberikan PR sebagai latihan dan pengayaan dan menginformasikan pelajaran selanjutnya.
9. Refleksi	Guru dan siswa mengadakan refleksi dengan kesan pesan tentang pembelajaran yang baru dilakukan.
F. EValuasi	
1. Proses.	
2. Hasil belajar	

B. Rekomendasi

Penelitian yang berkenaan dengan pengembangan model pembelajaran kontekstual untuk meningkatkan pemecahan masalah siswa, penulis memberikan rekomendasi kepada pihak-pihak yang terkait, diantaranya : (1). Pihak guru; (2) Pihak dinas pendidikan, (3) LPTK dan (4) Pihak peneliti selanjutnya.

1. Untuk Guru

Guna meningkatkan pembelajaran di sekolah pada tingkat SMP khusus pada pelajaran matematika, dimana guru sebagai ujung tombak dilapangan perlu secara optimal menumbuhkembangkan kemampuan siswa. Dengan demikian sangat perlu dilakukan oleh guru adalah sebagai berikut :

Pertama, guru harus mampu mendesain pembelajaran kontekstual untuk meningkatkan pemecahan masalah siswa secara sistematis dan mampu menumbuhkembangkan kemampuan siswa secara optimal, baik untuk tujuan model pembelajaran ini ke berbagai materi yang akan diajarkan khususnya pelajaran matematika.



Kedua, guru dalam mengimplementasikan model pembelajaran matematika mandiri maupun untuk kelompok sehingga siswa merasa berminat untuk memecahkan masalah, tertantang dan memperoleh pengalaman pembelajaran yang bermakna dan kesan menyenangkan dalam melaksanakan model pembelajaran ini.

Ketiga, guru dalam menyiapkan media akan digunakan hendaknya mampu mengoptimalkan lingkungan yang ada disekitar siswa disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan sehingga siswa lebih mudah memahami materi pelajarannya.

Empat, untuk merangsang berpikir siswa dan bermakna dalam pembelajaran, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar sesuai dengan keinginan sehingga siswa benar-benar mampu menunjukkan kemampuannya dan hendaknya guru mampu menciptakan siswa betah disekolah, giat belajar dan guru dalam pembelajaran memperlihatkan kesan yang menyenangkan .

Lima, hargailah setiap kemampuan siswa dari sekecil apapun, janganlah tes akhir dijadikan patokan keberhasilan seorang siswa tetapi berilah penilaian sejak proses hingga akhir pembelajaran.

Enam, bentuklah *team teaching* sesama guru matematika, jalin kerjasama dengan wali kelas, guru bidang studi, guru BF, orang tua dan kalau memungkinkan dengan dunia industri yang berhubungan dengan pelajaran matematika.

2. Untuk Dinas Pendidikan

Seiring dengan otonomi daerah, dan berlakunya kurikulum 2004, Dinas pendidikan hendaknya lebih mengintensifkan lagi dalam mengimplementasikan program pelatihan-pelatihan yang telah peneliti kembangkan. Berkaitan dengan itu perlu di susun langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Sosialisasikan tentang fenomena hasil penelitian ini berkenaan dengan pengembangan model pembelajaran kontekstual kepada pejabat yang terkait dan guru-guru.
- b. Pembentukan tim khusus yang melibatkan pihak birokrasi, pakar pendidikan, dan kalangan praktisi yang memiliki komitmen untuk mengembangkan model pembelajaran kontekstual yang berkenaan dengan pendekatan pemecahan masalah.
- c. Melakukan survey untuk mendapat gambaran empirik tentang indikator, dan faktor yang menyebabkan guru sulit menerapkan model pembelajaran kontekstual dengan pendekatan pemecahan masalah.
- d. Penyusunan program latihan, sebagai pedoman pengembangan program pelatihan.
- e. Pelaksanaan pelatihan, pelatihan dapat dilakukan di dinas pendidikan kota yang melibatkan guru-guru matematika.
- f. Evaluasi program pelatihan, evaluasi dilakukan terhadap proses pelatihan dan efektivitasnya mengenai pelaksanaan model pembelajaran kontekstual dengan pendekatan pemecahan masalah.

3. Bagi LPTK merupakan masukan bagi institusi untuk melatih calon-calon pendidik untuk dikembangkan lebih lanjut

4. Untuk Peneliti Selanjutnya.

Pertama, bagi Peneliti yang akan melakukan penelitian lebih luas lagi, model pembelajaran ini tidak hanya cocok dalam pelajaran matematika saja tetapi bisa digunakan pada pelajaran IPA, Bahasa Inggris, Bahasa Indonesia, dan pelajaran lainnya.

Kedua, Peneliti menyadari dengan segala keterbatasannya dalam melakukan penelitian ini hasilnya kurang memuaskan hal ini berkaitan dengan subjek, waktu dan biaya. Untuk itu model pembelajaran kontekstual untuk meningkatkan siswa dalam pemecahan masalah kiranya perlu diadakan penelitian lebih luas lagi.

Ketiga, semoga hasil penelitian ini bermamfaat dan sebagai acuan bagi pengembangan peneliti selanjutnya.

Penutup

Dengan terselesainya analisis, pembahasan hasil penelitian, kesimpulan dan rekomendasi maka selesai pula penulisan laporan hasil penelitian dalam bentuk tesis ini. Penulis berharap apa yang dipaparkan dalam laporan hasil penelitian dapat bermamfaat dan disumbangkan bagi kemajuan dunia pendidikan.





